

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan teknologi menyebabkan terjadinya berbagai perubahan pada pola hidup manusia. Perkembangan teknologi merupakan upaya yang dilakukan manusia dalam memudahkan melakukan berbagai aktivitas tanpa harus mengeluarkan energi serta tanpa harus berpindah tempat dalam menyelesaikan berbagai pekerjaan. Berbagai macam perangkat modern berteknologi menjadi bagian penting dalam proses kemajuan teknologi. Besarnya manfaat perkembangan teknologi juga membawa dampak negatif bagi anak seperti kecanduan *gadget* sehingga anak asyik dengan dirinya, mengabaikan lingkungan sekitar, mengabaikan jam tidur, menurunkan prestasi belajar terutama membuat anak cenderung lebih malas bergerak atau beraktifitas (Kumala, Margawati & Rahadiyanti, 2019)

Kemajuan teknologi memiliki peranan yang besar dalam mempengaruhi penurunan aktifitas fisik yang dilakukan oleh masyarakat terutama pada anak-anak. Studi yang dilakukan *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa empat dari 5 anak dan remaja di seluruh dunia kurang gerak dan Lebih dari lebih 80 persen tidak melakukan olahraga harian setidaknya selama satu jam (WHO, 2019). Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menyatakan bahwa penduduk dengan rentang usia ≥ 10 Tahun di Indonesia dengan kategori aktifitas fisik kurang sebanyak 26,1% Tahun 2013 dan sebanyak 33,5% pada

tahun 2018, sedangkan kategori aktifitas fisik kurang pada rentang usia ≥ 10 Tahun di provinsi Lampung pada tahun 2013 sebanyak 20% dan menjadi 25% pada Tahun 2018 (Kemenkes RI, 2018).

Aktifitas fisik merupakan faktor penting dalam mempengaruhi status kesehatan terutama pada status kesehatan anak. Keaktifan anak dalam melakukan aktivitas fisik dapat menimbulkan keseimbangan antara asupan yang diperoleh melalui makanan dengan energi yang dikeluarkan sehingga energi yang tidak digunakann akan disimpan dalam bentuk lemak. Aktivitas fisik yang dilakukan akan menyebabkan berkurangnya massa lemak tubuh dan meningkatkan kekuatan otot sehingga dapat mencegah penimbunan lemak yang berlebihan didalam tubuh. Aktivitas fisik yang kurang dapat meningkatkan resiko obesitas pada anak (Danari, Mayulu, Onibala, 2013). Data Badan Kesehatan Dunia (WHO) di dunia lebih dari 340 juta anak-anak dan remaja berusia 5-19 mengalami kelebihan berat badan atau obesitas pada tahun 2016 (WHO, 2017).

Angka kejadian obesitas pada anak usia sekolah (6-12 Tahun) di Indonesia juga menunjukkan angka yang cukup tinggi yaitu sebesar 9,2%, sedangkan kejadian obesitas pada anak di Provinsi Lampung sebesar 11,6% atau lebih besar dibandingkan dengan angka obesitas nasional (Depkes RI dalam Aprilia, 2015).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyantari, Nuryanto & Dewi (2018) yang meneliti Hubungan aktivitas fisik, pola makan, dan pendapatan

keluarga dengan kejadian obesitas pada Anak Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 90% anak obesitas memiliki aktivitas kurang, hasil, penelitian juga menunjukkan bahwa ada hubungan antara, aktivitas fisik terhadap kejadian obesitas dengan nilai *p-value* 0,000 dan nilai OR 4,333. Penelitian lain dilakukan oleh Silwanah & Amaliah (2018) yang meneliti Hubungan aktivitas sedentari dengan kejadian obesitas pada anak usia sekolah dasar di SD Frater Thamrin Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 30% anak memiliki aktivitas fisik yang rendah dan sebanyak 66% anak mengalami obesitas, hasil penelitian juga menunjukkan terdapat hubungan antara aktivitas dengan kejadian obesitas pada anak dengan nilai *p-value* 0,011. Penelitian lain dilakukan oleh Bülbül (2020) yang meneliti aktivitas fisik sebagai penatalaksanaan pada anak yang mengalami obesitas. Hasil penelitian menyatakan bahwa aktivitas fisik dapat secara efektif menurunkan berat badan pada anak yang mengalami obesitas

Hasil survey pendahuluan di SD Tri Sukses Natar Lampung Selatan pada Maret 2021 diketahui bahwa jumlah siswa kelas 4,5,6 sebanyak 218 siswa. Hasil survey diketahui bahwa dari 7 siswa dengan obesitas sebanyak 6 siswa memiliki aktivitas fisik yang rendah dan jarang melakukan aktivitas fisik seperti berolah raga dan bermain.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan manajemen aktivitas dengan kejadian

obesitas pada anak sekolah dasar di SD Tri Sukses Natar Lampung Selatan Tahun 2021”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan manajemen aktivitas dengan kejadian obesitas pada anak sekolah dasar di SD Tri Sukses Natar Lampung Selatan Tahun 2021?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan manajemen aktivitas dengan kejadian obesitas pada anak sekolah dasar di SD Tri Sukses Natar Lampung Selatan Tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, berat badan dan tinggi badan di SD Tri Sukses Natar Lampung Selatan Tahun 2021
- b. Diketahui distribusi frekuensi responden berdasarkan manajemen aktivitas di SD Tri Sukses Natar Lampung Selatan Tahun 2021
- c. Diketahui distribusi frekuensi responden berdasarkan kejadian obesitas di SD Tri Sukses Natar Lampung Selatan Tahun 2021.
- d. Diketahui hubungan manajemen aktivitas dengan kejadian obesitas pada anak sekolah dasar di SD Tri Sukses Natar Lampung Selatan Tahun 2021.

D. Ruang Lingkup

1. Jenis penelitian : *Cross Sectional*
2. Obyek penelitian : Manajemen aktivitas dan kejadian obesitas
3. Subjek penelitian : Pelajar sekolah dasar di SD Tri Sukses Natar
Lampung Selatan
4. Tempat penelitian : SD Tri Sukses Natar Lampung Selatan
5. Waktu penelitian : Agustus 2021

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan penelitian tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya obesitas pada anak. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan penelitian penetalaksanaan yang dapat dilakukan dalam menurunkan angka obesitas pada anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden/Orang Tua Responden

Penelitian ini dapat mengoptimalkan aktifitas fisik yang dilakukan oleh anak terutama anak usia sekolah sebagai langkah penting dalam menurunkan resiko terjadinya obesitas.

b. Bagi Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa fakultas kesehatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung dalam

mengembangkan penelitian tentang hubungan Manajemen aktivitas dan kejadian obesitas terutama pada anak usia sekolah.

c. Bagi SD Tri Sukses Natar Lampung Selatan

Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengajar di SD Tri Sukses Natar Lampung Selatan untuk mengoptimalkan aktifitas fisik pada anak usia sekolah untuk mencegah terjadinya obesitas pada anak usia sekolah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian tentang faktor lain yang dapat mempengaruhi terjadinya obesitas pada anak usia sekolah.